

SKRIPSI

ALAH TEDAK

**TATO SEBAGAI CAHAYA BAGI PEREMPUAN
DAYAK KAYAAN MENDALAM**



Oleh:

Riri Natasya Elgiva Givela

NIM: 1911801011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022/2023**

SKRIPSI

ALAH TEDAK

**TATO SEBAGAI CAHAYA BAGI PEREMPUAN
DAYAK KAYAAN MENDALAM**



Oleh:

Riri Natasya Elgiva Givela

NIM: 1911801011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

SKRIPSI ALAH TEDAK TATO SEBAGAI CAHAYA BAGI PEREMPUAN DAYAK KAYAAN MENDALAM diajukan oleh Riri Natasya Elgiva Givela, NIM 1911801011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

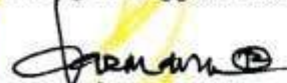
Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Hendro Martono, M.Sn

NIP 195902271985031003/NIDN 0027025902

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn

NIP 196709171992031002/NIDN 0017096704

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Ni Nvontan Sudewi, M.Hum

NIP 195808151980032002/NIDN 0015085806

Yogyakarta, 23-06-23
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Yang Menyatakan,
Yang Menyatakan,


Riri Natasya Elgiva Givela
Riri Natasya Elgiva Givela

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia-Nya yang selalu menyertai dan tak pernah habis, sehingga pertunjukan seni karya tari *Alah Tedak* dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu dengan penuh cinta kasih. Karya tari *Alah Tedak* dibuat untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Strata-1 Seni Tari dengan minat utama Penciptaan Tari di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Mengutip satu ayat Alkitab dalam Ayub 5:8-9, “Tetapi aku, tentu aku akan mencari Allah, dan kepada Allah aku akan mengadukan perkaraku. Ia melakukan perbuatan-perbuatan yang besar dan yang tak terduga, serta keajaiban-keajaiban yang tak terbilang banyaknya”. Satu dari sekian ayat dalam alkitab yang menjadi pegangan atau pedoman hidup, terus mencari Tuhan walaupun banyak rintangan dalam hidup ini. Hanya kepada-Nya lah segala perkara hidup diubah menjadi mukjizat yang luar biasa. Tahun-tahun yang begitu berat hingga sampai berada di titik ini, menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Strata-1. Sebuah perjalanan hidup yang rumit dan berliku tetapi Tuhan selalu hadir menyertai setiap langkah dan keputusan melalui doa-doa serta bantuan dari orang-orang terkasih. Keberhasilan karya tari *Alah Tedak* membuat diri semakin bersyukur dan berterimakasih atas karunia Allah Bapa telah menyertai dari awal hingga akhir perjuangan menyelesaikan studi. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama proses menjadi bekal dalam meraih impian dan harapan hingga akhir nanti.

Skripsi dan karya tari *Alah Tedak* ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa mengasihi dan memberi dukungan secara jasmani

maupun rohani. Pada kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan dari awal pembuatan proposal hingga karya siap untuk dipentaskan dan pertanggungjawabkan. Ucapan terimakasih ini sedalam dalamnya saya sampaikan kepada :

1. Dr. Hendro Martono, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, ide, saran dan motivasi dalam menyelesaikan karya tari serta skripsi *Alah Tedak*, memberi kesempatan belajar mengenai proses dalam berkarya. Belajar bahwa dalam berkarya harus menyadari kemampuan dan kemauan diri sendiri demi mampu keluar dari zona nyaman yang ada serta mampu untuk tetap berpegang teguh pada pendirian dalam berkarya.
2. Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan langsung pada saat proses latihan berlangsung, ide, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan karya tari serta skripsi *Alah Tedak*. Belajar untuk memahami kemauan diri saat membuat sebuah karya dan fokus terhadap apa yang sedang dikerjakan.
3. Kepada Uku' Buaa', Alexander Anas Ongky Pralindo, Yohanes Lasah, S. Si, dan Dasius Simu selaku narasumber yang bersedia memberikan ilmu, informasi-informasi yang berkaitan dengan tato dan budaya suku Dayak Kayaan Mendalam. Mengijinkan pemahaman para narasumber yang berkaitan dengan karya tari *Alah Tedak* disertakan guna memberikan informasi yang lebih banyak lagi dalam skripsi karya *Alah Tedak*.

4. Baharuddin selaku teman seangkatan dan sahabat yang dengan tulus dan sabar membantu dalam penulisan serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah di masa-masa perkuliahan berlangsung. Memberikan rasa nyaman dan bahagia di saat-saat terpuruk hingga bisa bertahan melewati masa-masa sulit selama proses latihan karya tari *Alah Tedak*.
5. Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku Ketua Jurusan yang membantu memberi ide, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan proposal dan proses perkuliahan sampai Tugas Akhir.
6. Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing MBKM semester 7 yang telah membantu memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan proposal karya tari *Alah Tedak*.
7. Drs. Bambang Tri Atmadja, M.Sn, selaku Dosen Wali yang juga sebagai orang tua wali saat menempuh perkuliahan dari awal hingga akhir. Melewati empat tahun dengan penuh kesabaran, perhatian dan kasih sayang kepada anak walinya hingga tiba pada titik ini.
8. Kepada seluruh dosen pengajar di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah dengan sabar dan penuh perhatian dalam memberikan bekal ilmu yang tidak pernah didapatkan sebelumnya. Bukan hanya mengenai teori dan praktek dalam menari, tetapi juga sikap, toleransi, kerja sama, dan masih banyak lagi pelajaran hidup yang didapatkan ketika berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Walaupun saya dan teman-teman sulit untuk diajari tetapi percayalah kami semua berterimakasih banyak atas segala jerih payah dan ilmu yang telah diberikan oleh dosen pengajar semua kepada kami.

9. Seluruh keluarga, terutama Bapak Senglai, Ibu Adriana, Pak De, Renita Mawarni dan Effendy Sukotjo Simangunsong. Keluarga yang penuh kasih sayang, perhatian, dan memberikan dukungan penuh atas kehidupan dengan apa yang diinginkan. Keluarga mengajarkan saya untuk bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri yang jauh dari orang tua dan saudara, mengajarkan saya untuk mengambil keputusan dengan bijak dan cinta kasih kepada sesama. Keluarga adalah salah satu karunia terhebat yang Tuhan berikan kepada saya. Melalui keluarga terkasih, saya dapat berada di titik ini menyelesaikan studi agar menjadi manusia yang dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain melalui ilmu yang telah didapat. Kehadiran keluarga begitu penting dalam proses pembuatan karya tari *Alah Tedak*, khususnya pemberi dukungan secara jasmani dan rohani.
10. Franciscus Daniel Christ Nuhan selaku komposer luar biasa baik yang mau membantu meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam menggarap musik karya tari *Alah Tedak*. Tidak hanya sebagai komposer atau penata musik tetapi juga menjadi teman untuk berdiskusi berkaitan dengan musik karya tari *Alah Tedak*. Terimakasih banyak mau membantu saya menyelesaikan musik dengan baik dan tepat waktu. TERBAIK!
11. Shindy Ramadayanti selaku *stage manager*, teman seangkatan dan juga sahabat baik yang telah perhatian, tegas dan tulus dalam mendengarkan keluh kesah serta memberikan solusi terbaik ketika saya sedang bingung dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses latihan. Kehadiran Shindy

memberikan banyak dukungan dan motivasi hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Diego Antoni Canigia dan Asmanto yang merupakan seniman tari di Kalimantan Barat. Terimakasih banyak karena telah mengajarkan gerak-gerak dasar yang terdapat pada tarian suku Dayak Kayaan Mendalam dan juga memberikan informasi terkait budaya suku Dayak Kayaan Mendalam yang berguna untuk pengetahuan di dalam skripsi *Alah Tedak*.
13. Zulkipli selaku kaka tingkat tercinta yang tulus, penuh kasih, dan perhatian, memberikan ilmu dengan penuh kesabaran serta mengajarkan proses membuat komposisi karya tari. Ilmu yang diberikan sangat bermanfaat dan memacu untuk membuat garapan karya tari *Alah Tedak* menjadi lebih baik dari sebelumnya.
14. Supriani Eka Lestari selaku *stage manager* sekaligus saudari sederaah yang penuh perhatian dan kasih sayang dalam memberikan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan karya tari *Alah Tedak*. Bukan sekedar mendampingi proses latihan bersama penari tetapi juga turut hadir dalam memberikan ide, saran, dan motivasi dalam pembuatan karya tari *Alah Tedak*. Belajar dalam berkarya harus didasari dengan kejujuran dan kemauan yang ingin dicapai.
15. Utfah Purnama Sari selaku kaka tingkat tersayang yang selalu mendampingi saat proses latihan berlangsung. Memberikan tenaga dan waktu untuk tetap hadir dalam proses latihan dan membantu banyak dalam proses kreatif bersama tata busana karya tari *Alah Tedak*.

16. Fuadi dan Bunda Ratu Ayu selaku penata busana dan penata rias yang juga merupakan kaka tingkat jurusan tari, memberikan banyak ide dan saran yang tidak hanya berkaitan dengan tata rias dan busana tetapi juga dalam pengkaryaan.
17. Pebri Irawan, Widi Pramono, dan Ela Mutiara yang merupakan kaka tingkat jurusan tari, peduli terhadap karya tari *Alah Tedak* dengan memberikan ide, saran, dan masukan terkait teknik kepenarian dan gerak sehingga memunculkan ide-ide baru yang terdapat pada karya tari *Alah Tedak*.
18. Manusia-manusia hebat dan luar biasa yang menjadi tempat pulang dan mengadu di tanah rantau, Vilia Angelica, Heni Qodam, Elvin Anderson, Dwi Rahmadhani, Ruth Bawembang, Iqbal Tawaqal, Rinaldy Nababan, Maria Gratia Palma, dan Febby Nur Syahvira. Terimakasih telah menjadi tempat bercerita dan saling memberikan energi positif satu sama lain.
19. Danny Budi Utama Pamungkas selaku abang yang penuh kasih sayang dan perhatian kepada saya. Memberikan dengan tulus ilmu dan pengetahuan dalam menggarap tari serta membantu banyak dalam mendispilkan penari *Alah Tedak*.
20. Semua pendukung karya tari *Alah Tedak* yang telah memberikan seluruh tenaga, waktu, dan pikiran demi kelancaran dan keberhasilan pertunjukan. Tanpa kalian karya ini tidak akan terwujud!
21. MATARAS, keluarga besar mahasiswa Jurusan Tari angkatan 19 yang telah menjadi teman-teman pertama di Yogyakarta. Terimakasih atas 4 tahun yang penuh canda tawa dan suka duka. Terimakasih telah hadir

dalam hidup ini dan membuat semuanya berwarna. Saya akan terus mengingat kalian.

22. Dango Uma, komunitas mahasiswa Kalimantan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tanpa kalian, karya tari *Alah Tedak* tidak akan berjalan dengan sempurna. Memegang erat kekeluargaan, sehingga saya merasa diterima baik lingkaran keluarga yang begitu hangat.

Kesuksesan karya tari dan skripsi *Alah Tedak* merupakan usaha dan proses bersama dari setiap elemen penting yang terlibat mulai dari yang tertulis maupun yang tidak dapat tertulis satu persatu. Semoga ketulusan hati yang telah terpancar senantiasa diberkati Tuhan disetiap langkah kehidupan masing-masing. Kritik dan saran dari seluruh pihak yang telah mengapresiasi karya tugas akhir *Alah Tedak* sangat membantu dan mendorong saya untuk berproses lebih baik lagi ke depannya. Semoga karya dan skripsi *Alah Tedak* bermanfaat bagi mereka yang ingin mengetahui komposisi *Alah Tedak* beserta tahapannya.

Yogyakarta, 12 Juni 2023

Penulis,



Riri Natasya Elgiva Givela
Riri Natasya Elgiva Givela

ALAH TEDAK

TATO SEBAGAI CAHAYA BAGI PEREMPUAN DAYAK KAYAAN MENDALAM

Oleh:

Riri Natasya Elgiva Givela

NIM: 1911180101

RINGKASAN KARYA

Tedak merupakan tato yang identik dengan perempuan suku Dayak Kayaan Mendalam yang menjadi identitas bagi perempuan keturunan bangsawan. Masyarakat Dayak Kayaan Mendalam percaya bahwa tato akan bercahaya di alam baka untuk menerangi perjalanan roh mereka di alam *Apo Lagaan* (perjalanan jiwa) menuju *Telaang Julaan* (surga). Penciptaan karya tari *Alah Tedak* sebagai upaya dalam melestarikan tradisi leluhur dan memperkenalkan budaya tato tradisional suku Dayak Kayaan Mendalam ke dalam seni pertunjukan tari.

Karya tari *Alah Tedak* menggunakan hasil penerapan pendekatan koreografi lingkungan yang dikemukakan oleh Hendro Martono yaitu sensasi ketubuhan, sensasi emosi, sensasi imaji dan ritus ekspresi. Proses penemuan gerak bersama penari dalam karya tari *Alah Tedak* menggunakan metode penciptaan oleh Alma Hawkins yaitu eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Gerak pada karya tari *Alah Tedak* menggunakan gerak baru yang sesuai dengan imajinasi, ketubuhan koreografer dengan pengembangan motif gerak dasar suku Dayak Kayaan Mendalam.

Gagasan ini ditransformasikan ke dalam koreografi kelompok berjumlah delapan penari perempuan dengan hasil penerapan pendekatan koreografi lingkungan yang dikemukakan oleh Hendro Martono dan metode penciptaan oleh Alma Hawkins yang di pentaskan pada *Proscenium Stage*. Koreografi ini diungkapkan melalui tipe tari Studi Dramatik yang terdiri dari struktur Introduksi, Adegan 1 (Proses Menato), Adegan 2 (Perempuan Bertato), Adegan 3 (Motif *Usung Tingaang*), dan Adegan 4 (Cahaya Tato) dengan durasi 21 menit. Musik menggunakan komposisi musik vokal dan instrumen etnis suku Dayak Kayaan Mendalam.

Kata kunci: *Alah Tedak*, Kayaan Mendalam, *Apo Lagaan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN KARYA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	12
1. Tujuan	12
2. Manfaat	12
D. Tinjauan Sumber.....	13
1. Sumber Tertulis.....	13
2. Sumber Lisan	15
3. Sumber Video	17
4. Webtografi	18
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	19
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	19
B. Konsep Dasar Tari	22
1. Rangsang Tari	22
2. Tema Tari.....	22
3. Judul Tari	23
4. Bentuk Cara Ungkap.....	24
5. Konsep Garap Tari.....	27
6. Pemanggungan.....	36
BAB III METODE DAN PROSES PENCIPTAAN.....	41
A. Metode Penciptaan.....	41

1. Sensasi Ketubuhan	41
2. Sensasi Emosi	46
3. Sensasi Imaji	47
4. Ritus Ekspresi	50
B. Metode Lanjutan	51
1. Eksplorasi	52
2. Improvasi	53
3. Komposisi	54
4. Evaluasi.....	54
C. Tahap Penciptaan	55
1. Proses Kerja Tahap Awal	55
2. Proses Kreatif.....	62
D. Hasil Ciptaan	98
1. Struktur Tari.....	98
2. Deskripsi Gerak <i>Alah Tedak</i>	107
3. Foto Pementasan <i>Alah Tedak</i>	117
BAB IV KESIMPULAN	120
DAFTAR SUMBER ACUAN	124
GLOSARIUM.....	127
LAMPIRAN.....	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Fronika Buaa' (75th) generasi terakhir perempuan dengan tato Dayak Kayaan Mendalam	3
Gambar 2: <i>Tibah</i> atau mahar pembuatan tato Dayak Kayaan Mendalam	4
Gambar 3: Kegiatan menato suku Kayaan	5
Gambar 4: Skema gagasan karya tari <i>Alah Tedak</i>	20
Gambar 5: Pose dalam motif gerak tari tradisi <i>Luh</i>	28
Gambar 6: Pose dalam motif gerak dasar tradisi <i>Ngayang</i>	28
Gambar 7: Pose dalam motif gerak tari tradisi <i>Pivak</i>	29
Gambar 8; Pose dalam motif gerak dasar tradisi <i>Seguk</i>	29
Gambar 9: Pose dari motif gerak tari tradisi <i>Sembib</i>	30
Gambar 10: Pose dalam motif gerak tari tradisi <i>Soongpak</i>	30
Gambar 11: <i>Sape' karaang</i> atau <i>sape' dua ting</i>	33
Gambar 12: Busana tari <i>Soongpak</i>	35
Gambar 13: Tato pada lengan bagian bawah dan bagian permukaan kaki.....	35
Gambar 14: Sketsa tato tangan (kanan), paha (kiri), dan punggung kaki (bawah) oleh Emanuela.....	36
Gambar 15: <i>Pabayo</i> terbuat dari rumbaiian rautan kayu	38
Gambar 16: <i>Penghaut</i> terbuat dari rautan rotan	38
Gambar 17: <i>Setting</i> panggung karya tari <i>Alah Tedak</i>	38
Gambar 18: <i>Master plan plot light</i> oleh Deva Riski.....	40
Gambar 19: Foto bersama narasumber	43
Gambar 20: Rumah <i>Radakng</i> atau rumah panjang di Kota Pontianak	44
Gambar 21: <i>Hand-tapping tattoo</i> oleh Emanuela.....	45
Gambar 22: Kain menutupi seluruh tubuh	50
Gambar 23: Evaluasi bersama seluruh penari	66
Gambar 24: Pose penari pada adegan kedua.....	68
Gambar 25: Dokumentasi kegiatan olah rasa bersama penari	71
Gambar 26: Struktur tari pementasan seleksi 2.....	72
Gambar 27: Pose kegiatan pencarian gerak burung enggang.....	76

Gambar 28: Pose penari pada adegan pertama	78
Gambar 29: Struktur tari pementasan seleksi tiga	80
Gambar 30: Penari memegang stik kayu	81
Gambar 31: Pose pencarian gerak menggunakan stik kayu	82
Gambar 32: Pose penari pada introduksi	83
Gambar 33: Foto bersama seluruh penari karya tari <i>Alah Tedak</i>	84
Gambar 34: Foto bersama komposer <i>Alah Tedak</i>	87
Gambar 35: Busana tampak depan, samping, dan belakang	89
Gambar 36: Kain tile menutupi kepala penari <i>Alah Tedak</i>	89
Gambar 37: Tata rambut, aksesoris kepala dan tangan <i>Alah Tedak</i>	90
Gambar 38: Tata rias <i>Alah Tedak</i> oleh Bunda Ratu Ayu	91
Gambar 39: Sheen menggambar pola pada tangan penari.....	92
Gambar 40: Pola tato pada tangan menggunakan cat	92
Gambar 41: Motif tato pada tubuh penari <i>Alah Tedak</i>	93
Gambar 42: Tempat menjual kayu di Jalan Bantul	94
Gambar 43: Dokumentasi membuat alat tato oleh Bari.....	94
Gambar 44: Dokumentasi pencarian visual <i>Over Head Projector</i> oleh Emur.	95
Gambar 45: Pewarna merah pada <i>Over Head Projector</i> di introduksi	97
Gambar 46: Elemen air pada <i>Over Head Projector</i> di introduksi	97
Gambar 47: Visual <i>hand-tapping</i> pada <i>Over Head Projector</i> di introduksi.....	97
Gambar 48: Motif-motif tato pada <i>Over Head Projector</i> di adegan pertama... 97	
Gambar 49: Nenek bertato yang sedang duduk.....	99
Gambar 50: Penari dengan pose duduk seperti nenek bertato pada gambar di samping	99
Gambar 51: Penari dan OHP (<i>Over Head Projector</i>) visual <i>hand-tapping</i> oleh Emur	100
Gambar 52: Penari membawa <i>tibah</i> atau mahar di atas kepala	101
Gambar 53: Penari merespon suara ketukan alat tato.....	101
Gambar 54: Penari membawa <i>tibah</i> , berada di atas jembatan dan tikar, kedua sisi terdapat <i>pabayo</i> sebagai penanda adanya aktivitas adat istiadat suku Dayak .	102

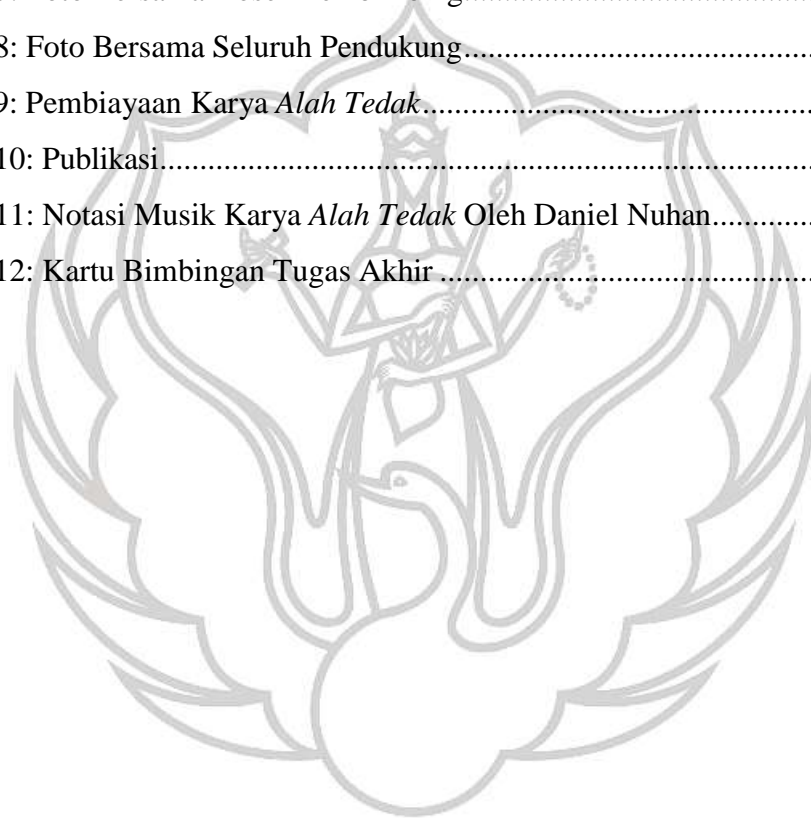
Gambar 55: Penari dalam formasi bertingkat pada motif <i>Usung Iraang</i> atau segitiga	103
Gambar 56: Penari dalam formasi melingkar pada motif <i>Tena'in Ba'ung</i> atau melingkar seperti obat nyamuk	103
Gambar 57: Penari berjalan dalam formasi lengkung pada motif <i>Usung Tuva'</i> atau angka 8	103
Gambar 58: Penari dalam formasi lurus dengan tangan membuka pada motif <i>Iko'</i> atau zig-zag	103
Gambar 59: Artistik <i>penghaut</i> dan <i>pabayo</i> sebagai rumah <i>lamin</i> pada karya tari <i>Alah Tedak</i>	104
Gambar 60: Pose penari dalam motif <i>Usung Tingaang</i>	105
Gambar 61: Kain tile putih disinari oleh cahaya lampu <i>spotlight</i>	106
Gambar 62: Pose dalam motif <i>Tuk Tedak</i>	107
Gambar 63: Pose dalam motif <i>Luh Tedak</i>	108
Gambar 64: Pose dalam motif <i>Doh Tibah</i>	109
Gambar 65: Pose dalam motif <i>Seguk Jalai</i>	109
Gambar 66: Pose dalam motif <i>Usung Tuva'</i>	110
Gambar 67: Pose dalam motif <i>Doh Aru</i>	111
Gambar 68: Pose dalam motif <i>Doh Pivak</i>	111
Gambar 69: Pose dalam motif <i>Lekuk Sembib</i>	112
Gambar 70: Pose dalam motif <i>Nafas</i>	112
Gambar 71: Pose dalam motif <i>Tepuk</i>	113
Gambar 72: Pose dalam motif <i>Ngayang Lenggang</i>	113
Gambar 73: Pose dalam motif <i>Kepak</i>	114
Gambar 74: Pose dalam motif <i>Meluncur</i>	115
Gambar 75: Pose dalam motif <i>Usung Tingaang</i>	115
Gambar 76: Pose dalam motif <i>Alah Tedak</i>	116
Gambar 77: Sikap <i>Tekuk Busung</i>	116
Gambar 78: Pose penari <i>Alah Tedak</i> pada introduksi.....	117
Gambar 79: Pose penari <i>Alah Tedak</i> pada adegan pertama.....	117
Gambar 80: Pose penari <i>Alah Tedak</i> pada adegan kedua.....	118

Gambar 81: Pose penari <i>Alah Tedak</i> pada adegan ketiga.....	118
Gambar 82: Pose penari <i>Alah Tedak</i> pada adegan keempat.....	119
Gambar 83: Foto bersama Dosen Pembimbing I yaitu bapak Dr. Hendro Martono, M.Sn	156
Gambar 84: Foto bersama Dosen Pembimbing II yaitu bapak Dr. Darmawan Dadijono, M. Sn.....	156
Gambar 85: Foto bersama seluruh pendukung karya tari <i>Alah Tedak</i>	157
Gambar 86: Poster <i>Alah Tedak</i> oleh Eka.....	159



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata Koreografer dan Pendukung Karya <i>Alah Tedak</i>	133
Lampiran 2: Sinopsis Karya <i>Alah Tedak</i>	136
Lampiran 3: Mantra atau Syair.....	137
Lampiran 4: Pola Lantai Karya Tari <i>Alah Tedak</i>	139
Lampiran 5: Jadwal Latihan Karya Tari <i>Alah Tedak</i>	151
Lampiran 6: Kegiatan Proses Tugas Akhir	154
Lampiran 7: Foto Bersama Dosen Pembimbing.....	156
Lampiran 8: Foto Bersama Seluruh Pendukung.....	157
Lampiran 9: Pembiayaan Karya <i>Alah Tedak</i>	158
Lampiran 10: Publikasi.....	159
Lampiran 11: Notasi Musik Karya <i>Alah Tedak</i> Oleh Daniel Nuhan.....	160
Lampiran 12: Kartu Bimbingan Tugas Akhir	210



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Suku Dayak merupakan salah satu kelompok asli terbesar dan tertua yang mendiami pulau Kalimantan.¹ Suku Dayak juga memiliki tradisi budaya seperti upacara hasil panen, upacara kematian, upacara perkawinan, tari-tarian, memanjangkan daun telinga, festival pemuda, dan tato.² Tato bagi masyarakat Dayak merupakan bagian dari tradisi, religi, status sosial seseorang dalam masyarakat, serta bisa pula sebagai bentuk penghargaan terhadap kemampuan seseorang. Terdapat aturan-aturan tertentu dalam pembuatan tato atau patung yakni pada pemilihan gambar, struktur sosial sang penato, dan penempatan sebuah tato. Oleh sebab itu, membuat sebuah tato bukanlah hal yang biasa sehingga diperlukan orang yang lebih mengerti dalam membuatnya.³

Setiap sub-suku Dayak memiliki aturan yang berbeda dalam pembuatan tato seperti pada suku Dayak Kayaan Mendalam di Kawasan Sungai Mendalam, Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Pada kepercayaan masyarakat Dayak Kayaan

¹ Tjilik Riwut. 1993. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*, Yogyakarta: PT Wacana Yogya, p. 231.

² Yekti Maunati. 2004. *Identitas Dayak*, Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta.

³ Marthin Billa. 2017. *Kekayaan dan Kearifan Budaya Dayak*, Jakarta: Mumtaz Sumber Sejahtera, p. 143.

Mendalam, memiliki sebuah tato merupakan siklus tradisi yang memang diharuskan bagi masyarakat zaman dahulu.⁴ Tato memiliki makna khusus dan unik pada kepemilikannya. Masyarakat suku Dayak Kayaan Mendalam menyebut tato sebagai *tedak* yang diprioritaskan hanya kepada kaum perempuan saja. Religi pada tato memiliki makna yang sama dalam masyarakat Dayak pada umumnya, yakni sebagai penerang atau cahaya dalam perjalanan jiwa di alam kematian.⁵

Begitu pula pada kepercayaan masyarakat Dayak Kayaan Mendalam bahwa tato dipercaya akan bercahaya di alam baka untuk menerangi perjalanan roh mereka di alam *Apo Lagaan* (perjalanan jiwa) menuju *Telaang Julaan* (surga). *Tedak* merupakan seni rajah tubuh bagi masyarakat Dayak Kayaan Mendalam yang memiliki arti bahwa telah melakukan sesuatu atau mencapai sesuatu.

Posisi perempuan tidak dapat dipisahkan dari nilai, norma, kebiasaan, serta aturan-aturan adat yang berlaku di kalangan masyarakat Kayaan Mendalam. *Tedak* (rajah tubuh atau tato) menjadi identitas bagi perempuan keturunan bangsawan (*hipi*), penanda status perkawinan, penanda bakat perempuan yang dapat menunjukkan perannya dalam masyarakat yakni sebagai *Dayung* (perempuan yang memiliki kemampuan untuk melantunkan doa adat), tabib, *lugaan* (pembuat tato), penganyam,

⁴ Wawancara dengan Fronika Buaa', 75 Tahun, Selasa, 31 Januari 2023 di Kediaman Fronika Buaa', Jalan Ampera di Pontianak, Kalimantan Barat, diizinkan untuk dikutip

⁵ Marthin Billa. 2017. *Kekayaan dan Kearifan Budaya Dayak*, Jakarta: Mumtaz Sumber Sejahtera, p. 143.

atau penenun.⁶ Oleh sebab itu tato menjadi prioritas bagi perempuan Dayak Kayaan, karena menurut kepercayaan masyarakatnya bahwa perempuan yang merajah tubuhnya diyakini sebagai keindahan untuk mempercantik diri. Kepemilikan tato pada suku Kayaan menjadi keistimewaan dibandingkan dengan tato-tato lainnya yakni tato menjadi identitas bagi kaum perempuannya.



Gambar 1: Fronika Buaa' (75th) generasi terakhir perempuan dengan tato Dayak Kayaan Mendalam (Foto: El, 2023 di Kota Pontianak)

Terciptanya *tedak* tidak bisa didapatkan atau dicacah sembarangan pada tubuh, tetapi bisa didapatkan melalui kontribusi masyarakat Dayak Kayaan Mendalam sebagai pemilik sah sebuah rajah tersebut. Pembuatan *tedak* harus memiliki *tibah* yang dapat diartikan sebagai mahar atau jumlah bayaran yang di setujui oleh *lugaan tedak* (penato) dan dibantu oleh seorang

⁶ Maria Josep Retno Budi Wahyuni, Arya Pageh Wibawa, I Wayan Suwadi. "Semiological Analysis: Kayaan Dayak Tribal Hand Tattoo". *Jurnal Arkeologi Mesir*, (May, 2021).

asisten agar bagian tubuh yang ditato tidak bergerak.⁷ *Tibah* (mahar) yang diberikan kepada *lugaan tedak* (penato) dapat berupa manik *so' dahaa* yang dipakai untuk *meso' dahaa* (memecahkan darah) pada awal menato, *lekuu dahaa* (gelang manik), *tava'ang* (kalung), *taksa* (ikat pinggang manik), kain putih, kain hitam, dan *mandau*.



Gambar 2: *Tibah* atau mahar pembuatan tato Dayak Kayaan Mendalam (Screenshot: Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XII)

Cahaya pada *tedak* didapatkan melalui prosesi ritual yakni dengan melempar beras oleh seorang *lugaan* untuk memanggil *abu* (roh leluhur), pemberian *tibah* (mahar) yang di setujui oleh *lugaan tedak* (penato), dan penggunaan arang damar sebagai tinta untuk membuat tato. Tato dilakukan dengan menggunakan alat pemukul kayu yang lembut dan dijepitkan duri atau jarum lalu ditusukan ke tubuh yang telah diberi tinta terbuat dari arang kayu damar, dibakar, dan dicampur dengan minyak tradisional yang diracik

⁷ Wawancara dengan Fronika Buaa', 75 Tahun, Selasa, 31 Januari 2023 di Jalan Ampera Kota Pontianak, Kalimantan Barat, diizinkan untuk dikutip.

sendiri kemudian dipukul menggunakan alat pemukul.⁸ Penggunaan arang damar sebagai tinta yang berwarna hitam dipercaya oleh masyarakat Kayaan akan berubah menjadi cahaya setelah kematian.



Gambar 3: Kegiatan menato suku Kayaan
(Dokumen: Milik Museum Sarawak)
Diunduh melalui artikel Lars Krutak tanggal 02 Februari 2023

Proses pembuatan tato perempuan Dayak Kayaan Mendalam melibatkan ritual khusus yakni upacara sakral agar tato yang telah ditorehkan dapat memberikan perlindungan bagi pemiliknya berupa motif-motif yang terdapat pada tangan dan kaki (paha atas hingga lutut dan punggung kaki). Tato pada perempuan Dayak Kayaan merupakan simbol status sosial bagi perempuan keturunan bangsawan. Perempuan Kayaan memiliki motif tato yang rumit di seluruh lengan bawah, punggung tangan,

⁸ Martinus Ngau. "Analisis Makna Tato Tradisional Orang Dayak Kenyah di Desa Pampang Samarinda". *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 3 No. 4 (2015), 114.

di bawah lutut, seluruh paha, dan juga di atas permukaan kaki. Untuk kaum bangsawan (*hipi*) dirajah sampai paha belakang hingga bagian atas.⁹ Adapun motif khas pada perempuan keturunan bangsawan (*hipi*) yakni *Usung Tingaang* (paruh burung enggang) yang melambangkan tanda kemuliaan bagi *hipi* dan *Kajaa' Lejo* (telapak kaki harimau) yang melambangkan kegagahan dan kekuatan. Terdapat pula beberapa motif yang dimiliki oleh perempuan bangsawan tetapi juga boleh dimiliki oleh perempuan biasa yaitu *Usung Tuva'* (tumbuhan berakar untuk menuba ikan) berbentuk kurva atau angka delapan untuk melambangkan kekuatan jiwa bagi seorang *Dayung* (perempuan pemimpin doa adat), *Usung Iraang* (piramida) melambangkan semangat yang tinggi, *Tena'in Ba'ung* (melingkar) melambangkan tanda siap berkeluarga bagi perempuan dan *iko'* (gelombang).¹⁰

Perempuan dalam masyarakat Dayak Kayaan Mendalam memiliki peran penting dalam upaya menjaga tradisi dan berkontribusi dalam pelestarian budaya Kayaan salah satunya dengan penggunaan sebuah rajah pada tubuh. Uniknyanya penggunaan tato pada suku Dayak Kayaan Mendalam diprioritaskan kepada perempuan saja. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan sebuah tato pada perempuan Dayak Kayaan Mendalam tidak hanya sekedar sebagai keindahan saja melainkan memiliki makna sebagai

⁹ Ati Bachtiar. 2019. *Jejak Langkah Telinga Panjang*. Jakarta: RBS studio, p. 63.

¹⁰ Dominikus Uyub. "Tato Dayak Kayaan: Simbol Status Sosial dan Cahaya Menuju Alam Baka". *Kalimantan Review*, 11 Juni 2022.

cahaya yang dipercaya dan diterapkan baik oleh masyarakatnya pada zaman terdahulu.

Hubungan antara perempuan dan tato dengan pemaknaan kehidupan oleh masyarakat Dayak Kayaan Mendalam, mulai dari kelahiran hingga kematian pada pemiliknya, bukan hanya sekedar manusia yang hidup kemudian mati setelahnya. Melalui *tedak*, diyakini manusia hidup dengan kebaikan jasa besar, terdapat keindahan seni visual di dalamnya yang memiliki fungsi baik saat menjalani kehidupan di dunia juga menjadi penolong ketika melewati alam baka yang gelap yakni menjadi cahaya yang terang untuk menuju surga. Hal-hal yang berkaitan dengan kontribusi terhadap masyarakat tradisi dengan sebuah objek melahirkan berbagai interpretasi atas pola pikir masyarakat yang tak lepas dari fenomena-fenomena lingkungan dan sosial. Dalam perkembangan dunia modern seperti sekarang, *tedak* tidak lagi diindahkan dengan nilai-nilai yang dimiliki sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari pandangan mengenai orang-orang yang menato tubuhnya dianggap sebagai preman atau penjahat.¹¹ Oleh sebab itu, telah berkurang penerus tradisi *tedak* di masyarakat berkembang, khususnya karena tato pada kaum perempuan sering dianggap sebagai simbol perempuan nakal, liar, dan pemberontak.¹² Sehingga tidak banyak lagi kaum perempuan Dayak Kayaan Mendalam yang mau dirajah tubuhnya

¹¹ Wawancara dengan Alexander Ongky Anas Pralindo, 29 Tahun, Kamis, 20 Oktober 2022, melalui telepon, diizinkan untuk dikutip.

¹² Nikita Devi Purnama dan LG. Saraswati Putri. "Tinjauan Literatur: Tato Sebagai Media Narasi Perempuan". *Jurnal Seni Nasional Cikini*, Vol. 7 No. 1 (Juni, 2021).

demi menjaga tubuhnya agar tetap mulus, ada masanya bagi sebuah tato atau *tedak* dipergunakan dalam lingkungan masyarakat. Maka dari itu, inovasi kreatif adalah hal yang harus dilakukan dengan guna mempertahankan orisinalitas *tedak* agar tetap menjadi kebanggaan suku Dayak Kayaan Mendalam tanpa menghilangkan kebermaknaannya.

Objek dalam karya tari *Alah Tedak* yaitu perempuan bertato memunculkan ide awal merangsang yaitu rangsang gagasan, rangsang kinestetik, dan rangsang visual dari sebuah tato. Berdasarkan pengalaman pribadi koreografer yang telah melihat perempuan bertato suku Dayak Kayaan Mendalam, kemudian melihat proses pembuatan tato secara langsung, serta mendengar betapa pentingnya tato bagi perempuan Dayak Kayaan Mendalam, membuat koreografer ingin menciptakan sebuah karya tari dengan tema Tato Sebagai Cahaya di Alam Baka Bagi Perempuan Dayak Kayaan Mendalam.

Koreografer merupakan seorang perempuan yang memiliki tato pada tubuh namun berbeda dengan motif tato yang dimiliki oleh Fronika Buaa' yaitu narasumber perempuan bertato suku Dayak Kayaan Mendalam. Walaupun berbeda, memiliki sebuah tanda atau tato sebagai identitas diri yang telah dimiliki menjadi alasan yang kuat untuk menciptakan sebuah tari dengan konsep yang telah dipaparkan, dengan harapan dapat memberikan pandangan baru kepada masyarakat luas bahwa tato tidak semestinya dipandang sebagai sesuatu yang negatif melainkan tato diberikan sebagai

suatu penghormatan kepada perempuan suku Dayak Kayaan Mendalam dan memiliki makna yang positif di dalamnya.

Gagasan ini ditransformasikan ke dalam bentuk tari yang dilakukan secara berkelompok. Karya tari berjudul *Alah Tedak* menggunakan tipe tari Studi Dramatik. Bersumber dari motif gerak dasar Dayak Kayaan yaitu *Luh, Ngayang, Pivak, Seguk, Sembib, dan Soongpak* untuk di kembangkan. Kemudian muncul pertanyaan kreatif: Bagaimana koreografer dapat mengekspresikan tato Dayak Kayaan Mendalam ke dalam seni pertunjukan tari?

B. Rumusan Masalah

Tedak atau tato merupakan seni rajah yang identik dengan kaum perempuan Dayak Kayaan. *Tedak* menjadi simbol kecantikan dan status sosial bagi perempuan keturunan kaum bangsawan yang dipercaya dapat menjadi penolong (cahaya) untuk menerangi perjalanan roh mereka di alam *Apo Lagaan* (perjalanan jiwa) menuju *Telaang Julaan* (surga). *Tedak* mempunyai filosofi atau makna sebagai “tanda” akan identitas suku Dayak Kayaan, tanpa adanya *tedak*, alam baka menjadi tempat yang gelap sehingga roh tidak akan bisa sampai ke *Telaang Julaan* (surga).

Tato pada perempuan Dayak Kayaan merupakan simbol status sosial bagi perempuan keturunan bangsawan. Adapun salah satu motif khas pada perempuan keturunan bangsawan (*hipi*) yakni *Usung Tingaang* (paruh burung enggang) yang melambangkan tanda kemuliaan. Kemudian juga terdapat pula beberapa motif yang dimiliki oleh perempuan bangsawan

tetapi juga boleh dimiliki oleh perempuan biasa yaitu *Usung Tuva'* (tumbuhan berakar untuk menuba ikan) berbentuk kurva atau angka delapan untuk melambangkan kekuatan jiwa bagi seorang *Dayung* (perempuan pemimpin doa adat), *Usung Iraang* (piramida) melambangkan semangat yang tinggi, *Tena'in Ba'ung* (melingkar) melambangkan tanda siap berkeluarga bagi perempuan, dan *iko'* (zig-zag atau gelombang).

Karya tari berjudul *Alah Tedak* diciptakan dengan tipe tari Studi Dramatik dengan banyak mengolah gerakan dasar tradisi suku Dayak Kayaan. *Tedak* atau tato sangat identik dengan kaum perempuan Dayak Kayaan, maka tato diekspresikan sebagai keindahan pada perempuan Kayaan. Oleh karena itu, koreografer menggunakan gerakan yang meliuk dan lembut, tentunya gerak acuan yang digunakan yaitu motif gerak tari tradisi Dayak Kayaan Mendalam yakni motif gerak *Luh*, *Ngayang*, *Pivak*, *Seguk*, *Sembib*, dan *Soongpak* yang akan ditarikan oleh penari perempuan. Hal tersebut menjadi bahan yang dirumuskan ke dalam rumusan ide penciptaan tari. Dari latar belakang penciptaan di atas, maka dapat dipetik rumusan masalah atau pertanyaan kreatif sebagai berikut: Bagaimana koreografer dapat mengekspresikan motif *Usung Tingaang*, *Usung Tuva'*, *Usung Iraang*, *Tena'in Ba'ung*, dan *iko'* yang menjadi ornamen penting pada tato Dayak Kayaan Mendalam?

Pertanyaan kreatif ini mengarah pada hadirnya gagasan kreatif yang bersumber dari pengetahuan koreografer. Gagasan yang dimaksud di antaranya berkaitan dengan pemahaman terhadap tato Dayak Kayaan

Mendalam yang berkaitan erat dengan perempuan, kemudian proses pembuatan sebuah tato dan motif tatonya, hingga makna filosofi yang terkandung di dalamnya. Dari hal ini, maka ditemukan sesuatu yang menarik yaitu memvisualisasikan perempuan bangsawan Dayak Kayaan yang bertato dengan menghadirkan motif-motif tato khususnya motif *Usung Tingaang* (paruh burung enggang) pada perempuan bangsawan serta memvisualkan simbolisasi cahaya pada tato.

Karya yang berjudul *Alah Tedak* ditarikan oleh delapan penari berdasarkan delapan tingkatan pandangan dunia yang terdapat pada kepercayaan Dayak Kayaan.¹³ Tingkatan dunia menurut pandangan masyarakat Dayak Kayaan tersebut, yakni *Tana Ata* (tanah di bawah), *Apo Kayaan* (tanah leluhur Dayak Kayaan Mendalam atau tempat manusia hidup), *Tana Usun* (bumi para roh), *Apo Lagaan* (perjalanan jiwa ke surga), *Telaang julaan* (tempat roh baik), *Pusun Usan* (jantung hujan), *Matando* (Matahari), dan *Ubut Keriman* (ujung langit, tempat *Amei Tinge* (Tuhan) berada) yang merupakan dimensi paling berpengaruh dalam aktivitas spiritual masyarakat Dayak Kayaan Mendalam.¹⁴ Dalam karya ini koreografer memilih penari berjenis kelamin perempuan. Pemilihan jenis kelamin berdasarkan tema yang koreografer pilih yakni perempuan sebagai objek dalam karya ini.

¹³ Anton W. Nieuwenhuis, *In Central Borneo. Pedalaman Borneo*. Terj. Theresia Slamet dan P.G. Katoppo. 1994. *Di Pedalaman Borneo: Perjalanan dari Pontianak ke Samarinda 1894*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, p. 42.

¹⁴ S. Lii Long, *Tekna Lawe* (Putussibau: A.J. Ding Ngo, 1973), p. 149.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat tujuan dan manfaat pada proses kreatif karya tari ini, tujuan yang dicapai merupakan sebuah harapan koreografer yang mampu direalisasikan dan memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh penonton juga kepada pelaku kesenian itu sendiri. Adapun tujuan dan manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Menciptakan koreografi kelompok, mengekspresikan visual perempuan bertato, motif-motif tato, dan makna dari tato tersebut.
- b. Memperkenalkan kebudayaan Dayak Kayaan Mendalam kepada masyarakat tentang tato atau *tedak* yang menjadi identitas kaum perempuannya.
- c. Menciptakan garapan tari kontemporer yang berpijak pada ketubuhan koreografer dan mengembangkan teknik gerak berdasarkan pengalaman pribadi koreografer.

2. Manfaat

- a. Koreografer tari mampu mendapatkan pengalaman berkarya, dan mengembangkan ketubuhan kepenarian dalam merangsang karya tari yang bersumber dari kebudayaan lokal.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi dan referensi bagi Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya kepada Jurusan Seni Tari dalam hal revitalisasi salah satu kesenian tato tradisional di Kalimantan Barat.

- c. Kepada masyarakat luas, diharapkan memberikan pandangan baru yang positif terhadap budaya tato khususnya tato pada kaum perempuan.

D. Tinjauan Sumber

Sebagai sebuah penelitian, maka perlu meninjau beberapa referensi atau sumber. Tinjauan sumber digunakan untuk mengupayakan agar tidak ada duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya artinya melalui tinjauan sumber dapat menunjukkan orisinalitas objek penelitian ini dan untuk melengkapi data objek penelitian yang sesuai dengan tinjauan yang dimaksud. Tinjauan sumber dapat berupa sumber tertulis (buku), sumber lisan (wawancara), dan video. Hal tersebut sangat diperlukan untuk memperkuat konsep dalam proses kreatif. Referensi yang berhubungan dengan objek penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Tertulis

Buku berjudul *Koreografi Lingkungan, Revitalisasi Gaya Pemanggungan Dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara (2014)* oleh Hendro Martono. Buku ini menjelaskan tentang tahapan atau proses yang dilakukan seorang koreografer untuk menemukan motif, desain, teknik gerak, musik, dan aspek-aspek pendukung artistik melalui sensasi ketubuhan, sensasi emosi, sensasi imaji, dan ritus ekspresi. Hal tersebut kemudian ditransformasikan kepada visual pertunjukan yang dihadirkan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan koreografer terhadap tahapan tersebut. Tahapan ini pula membantu koreografer dalam merasakan dan

menemukan sesuatu disekitar, kemudian menimbulkan perasaan ketertarikan pada hal tersebut untuk dihadirkan pada keseluruhan pertunjukan karya tari.

Buku kedua yang menjadi acuan adalah *Creating Through Dance* (Mencipta Lewat Tari) yang ditulis oleh Alma M. Hawkins dan diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi, cetakan tahun 2023. Buku ini menjelaskan tentang metode penciptaan tari yang dilakukan secara langsung ketika menciptakan sebuah karya tari. Metode ini pula membantu koreografer dalam menemukan gerak-gerak baru yang sesuai dengan konsep yang telah direncanakan.

Buku ketiga yang menjadi acuan dalam karya ini adalah buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 2017 berjudul *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*, cetakan kelima. Buku ini menjelaskan tentang elemen dasar dalam sebuah koreografi yaitu gerak-ruang-waktu, serta proses dalam membentuk sebuah koreografi. Dalam buku ini pula membahas elemen-elemen koreografi kelompok salah satunya yaitu penari. Dinyatakan bahwa penentuan dan pemilihan jumlah penari, jenis kelamin serta postur tubuh penari merupakan aspek penting dalam sebuah koreografi, sehingga koreografer pada proses penciptaan tari menggunakan delapan penari perempuan dalam sebuah tari kelompok dalam karya tari *Alah Tedak*. Elemen dasar dalam membentuk sebuah koreografi tersebut menjadi modal utama koreografer ketika menciptakan karya tari *Alah Tedak*

Maria Josep Retno Budi Wahyuni, Arya Pageh Wibawa, I Wayan Suwadi, “Semiological Analysis: Kayaan Dayak Tribal Hand Tattoo” *Jurnal Arkeologi Mesir* (May, 2021). Jurnal tersebut menjelaskan tentang fungsi dan bentuk tato pada perempuan dan laki-laki dari suku Dayak Kayaan. Jurnal ini membantu koreografer mengetahui fungsi dan bentuk dari tato suku Dayak Kayaan khususnya tato pada perempuan. Pemahaman mengenai fungsi dan bentuk tato tersebut menjadi modal koreografer dalam menciptakan karya tari *Alah Tedak*.

2. Sumber Lisan

Alexander Ongky Anas Pralindo, S.Sn umur 29 tahun. Beliau merupakan seorang seniman intelektual yang telah menyelesaikan studi di Strata-1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Beliau juga sebagai pelaku dan masyarakat asli suku Dayak Kayaan Mendalam di Putussibau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat yang tentunya memiliki ikatan dengan kebudayaan masyarakat setempat mengenai tradisi khususnya tradisi *tedak*. Beliau menjadi narasumber untuk koreografer membuat karya tari *Alah Tedak*. Ilmu yang diberikan oleh beliau mengenai informasi yang tidak didapatkan oleh media tetapi dapat dengan mudah didapatkan oleh koreografer guna sebagai pengetahuan juga untuk penciptaan karya tari.

Fronika Buaa’ umur 75 tahun atau lebih familiar dengan sebutan Uku’ Buaa’. Beliau merupakan generasi perempuan keturunan bangsawan terakhir suku Dayak Kayaan Mendalam yang bertato dan

bertelinga panjang. Koreografer diberi kesempatan untuk bertemu dan melihat langsung tato yang dimiliki oleh Uku' Buaa' dan mendapatkan informasi tentang tato lebih dalam oleh informasi yang diberikan narasumber.

Dasius Simu umur 40 tahun. Beliau merupakan salah satu masyarakat asli Dayak Kayaan Mendalam yang juga memiliki tato di tubuh. Beliau juga aktif menjadi partisipan dalam acara kebudayaan Dayak Kayaan Mendalam yang ada di Putussibau. Melalui beliau, koreografer mendapatkan informasi tentang pentingnya tato pada suku Dayak Kayaan Mendalam.

Yohanes Lasah, S.Si umur 26 tahun. Lasah merupakan masyarakat asli suku Dayak Kayaan Mendalam yang juga meneliti tradisi-tradisi yang terdapat pada suku Dayak Kayaan Mendalam khususnya meneliti tentang *tedak*. Koreografer melakukan wawancara via telepon. Koreografer mendapatkan informasi banyak mengenai proses pembuatan tato. Beliau juga membantu koreografer dalam menerjemahkan lirik bahasa Indonesia ke bahasa Kayaan yang koreografer gunakan ke dalam musik karya tari *Alah Tedak*. Beliau sangat membantu koreografer dalam memahami kepercayaan suku Dayak Kayaan Mendalam terhadap tato atau *tedak* maupun terjemahan bahasa yang koreografer butuhkan.

3. Sumber Video

Sumber video yang menjadi referensi koreografer adalah video dokumenter dari akun *youtube* Deo Fighting yang berjudul: “*Documentary Tattoo Dayak Kayaan Mendalam*”. Video ini secara singkat berisi tentang informasi mengenai makna dari *tedak* oleh suku Dayak Kayaan Mendalam serta penjelasan mengenai ornamen-ornamen yang terdapat pada *tedak*. Video ini membantu koreografer memahami makna dari *tedak* bagi suku Dayak Kayaan Mendalam guna menjadi ide penciptaan sebuah karya.

Sumber video kedua adalah video tari *Soongpak* yang merupakan tari tradisi yang khas dari suku Dayak Kayaan Mendalam. Video tersebut dapat dilihat dari akun *youtube* Heni Wahyuni yang berjudul: “*Struktur Penyajian Tari Soongpak, Suku Dayak Kayaan Mendalam, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat*”. Video ini koreografer jadikan acuan gerakan pada karya tari *Alah Tedak*.

Sumber video ketiga adalah video dokumenter mengenai pembuatan *tedak* di suku Dayak Kayaan Mendalam oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XII. Video tersebut koreografer dapatkan melalui *youtube* dengan judul “*Sak Tedak*”. Video tersebut sangat membantu koreografer dalam mendapatkan informasi mengenai tato pada suku Dayak Kayaan Mendalam hingga pembuatannya. Informasi tersebut koreografer masukkan kedalam tulisan maupun karya.

Sumber video keempat adalah video dokumenter mengenai *talimaa* dan tari *lenggiling* khas suku Dayak Kayaan Mendalam oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XII di *youtube*. Video tersebut berjudul “*Talimaa Dahin Daak Lenggiling*”. Video dokumenter ini sangat membantu koreografer dalam memahami seni tari pada suku Dayak Kayaan dan cara melakukan gerakan dasar yang dimiliki oleh suku tersebut.

4. Webtografi

Artikel yang berjudul “Tato Dayak Kayaan: Simbol Status Sosial dan Cahaya Menuju Alam Baka” oleh Kalimantan *Review* yang ditulis oleh Dominikus Uyub pada 11 Juni 2022 menjelaskan mengenai pentingnya seni rajah atau tato pada kepercayaan suku Dayak Kayaan Mendalam. Artikel ini pula membahas secara lengkap akan tahapan atau proses pembuatan tato suku Dayak Kayaan. Artikel ini membantu koreografer dalam mendapatkan informasi lebih dalam mengenai tato suku Dayak Kayaan Mendalam baik secara makna yang tersirat maupun tahapan atau proses mendapatkan sebuah tato.